BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman saat sekang ini. Banyaknya terjadi penyimpangan nilai-nilai ditengah masyarakat, seperti nilai pendidikan akidah yaitu umat islam selalu meminta petunjuk kepada al-Qur'an tetapi syahwatnya di perturutkan kepada yang tidak baik. Penyimpangan nilai pendidikan ibadah, seperti umat islam sibuk dengan pekerjaannya, sehingga mudah meninggalkan shalat lima waktu dan tidak sempat bangun tahajjud di malam hari karena kelelahan. Penyimpangan nilai pendidikan akhlak, seperti banyak manusia yang tidak sabar dalam kehidupan sehingga menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang, begitu juga umat islam melihatkan auratnya, melihatkan hidup yang serba mewah dengan membeli barang-barang haram seperi minuman keras dan narkoba yang dilakukan mereka ditelevisi maupun media sosial sehingga ditiru oleh masyarakat padahal yang diikutinya itu adalah prilaku orang yang berdosa dan kafir.

Pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan Pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.[1] Sedangkan Undang-Undang Dasar 1945 No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah :

[1] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1984) , h. 29

UIN IMAM BONJOL PADANG

Usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Pendidikan Islam ialah Bimbingan Jasmani dan Ruhbani berdasarkan hukum-hukum Agama islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran- ukuran Islam. Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui, bahwa pendidikan Islam itu adalah Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup didunia dan akhirat atau proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian yang mulia, mampu menyelaraskan dan memenuhi kebutuhan dunia dan akhirat, baik fisik, sosial maupun spiritual.

Dr. Muhammad Fadhil al-Jamali memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut. Upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak menusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. (Al-Jamali, 1986: 3)

UIN IMAM BONJOL PADANG

[2]UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 2

Defenisi tersebut mempunyai tiga prinsip pendidikan Islam yaitu. sebagai berikut[3]

1. Pendidikan merupakan proses perbantuan pencapaian tingkat keimanan dan berilmuQS. al-Mujadilah: 11 dan QS.al-‘Alaq: 1-5

   QS.al-Mujadilah: 11

   يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

   Artinya “*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*[4]

   QS.al’Alaq: 1-5

   ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

   Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*[5]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[3] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 28

[4] Departemen Agama RI, Al-‘Aliyy *Al-Qur’an dan Terjemahan,* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 434

[5] Departemen Agama RI, *Op.Cit.,* h. 479

2. Sebagai Model, maka Rasulullah SAW Sebagai Uswatun Hasanah yang dijamin Allah memiliki Akhlak yang mulia

   QS.al-Qalam: 4

   وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

   Artinya "*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*"

2. Pada manusia terdapat potensi baik dan buruk QS as-Syams : 7-15

   وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾
   وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَىٰهَا ﴿١١﴾ إِذِ انبَعَثَ أَشْقَىٰهَا ﴿١٢﴾
   فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا ﴿١٣﴾ فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ
   رَبُّهُم بِذَنبِهِمْ فَسَوَّاهَا ﴿١٤﴾ وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا ﴿١٥﴾

   Artiinya"*Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.(Kaum) Tsamud Telah mendustakan (rasulnya) Karena mereka melampaui batas, ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka, lalu Rasul Allah (Saleh) Berkata kepada mereka: ("Biarkanlah) unta betina Allah dan minumannya". Lalu mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu, maka Tuhan mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah menyama-ratakan mereka (dengan tanah), dan Allah tidak takut terhadap akibat tindakan-Nya itu.*

Pendidikan Islam adalah merupakan konsep berpikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam dari mana rumusan- rumusan tentang konsep

UIN IMAM BONJOL PADANG

dasar, pola, sistem, tujuan, metoda dan materi (*substansi*) kependidikan Islam disusun menjadi suatu ilmu yang bulat.[6]

Berbicara tentang pendidikan, al-Qur'an memiliki peranan penting dalam kehidupan, salah satunya sebagai petunjuk bagi manusia. QS. al-Isro'ayat : 9

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: "*Sesungguhnya Al Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,*[7]

Sebagai Kitab suci, al-Qur'an merupakan mu'jizat yang terbesar, yang masih dapat kita jumpai, dibaca dan dipelajari sampai saat sekarang ini, bahkan ilaa yaumil qiyamah. kebenaran Nabi Muhammad saw, bahwa beliau itu benar- benar seorang nabi, utusan Allah untuk sekalian umat manusia, hal ini dibuktikan dengan kebenaran al-Qur'an.

Dalam Ajaran Islam terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang secara implisit mengandung motivasi yang mendorong manusia untuk berpikir dan menyelidiki/ meneliti alam kehidupannya sendiri dan alam kehidupan sekitarnya, dan faktor kemampuan berpikir ilmiah yang menjadi kriterium antara makhluk manusia sebagai ciptaan Allah yang paling mulia dari

UIN IMAM BONJOL PADANG

[6]Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 16

[7] Sahilun A Nassir dan M.H.Hafi Anshari, Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, (Surabaya: AL-Ikhlas, 1982), h. 105

makhluk lainnya. Sebagaimana halnya firman Allah Qs al-Isra': 36 yang menyatakan:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَـٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.

Ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung motivasi berpikir dan menyelidiki serta melakukan observasi tentang fenomena dari ciptaan Allah disebut dalam al-Qur'an sampai 300 kali dan kenyataan demikian menunjukkan bahwa fungsi berpikir menjadi tenaga pokok kehidupan manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan baik untuk penyempurnaan hidup beragama maupun bagi kemajuan dan kesejahteraan hidupnya di dunia.

Surat *al-Sajadah* adalah surat yang terdiri dari 30 ayat termasuk golongan surat-surat Makiyyah karena diturunkan di Mekkah sebelum Hijrah. Surat Ini dinamakan *al-Sajadah* yang berarti "Sujud"karena pada ayat 15 terdapat ayat *al-Sajadah*:[8]

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِـَٔايَـٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا۟ بِهَا خَرُّوا۟ سُجَّدًا وَسَبَّحُوا۟ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾

" Sesungguhnya orang yang benar benar percaya kepada ayat ayat kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat ayat itu mereka

[8] Hamka, *Tafsir Al-Azhar, (*Surabaya: Karunia, 1979), Juz. 21, h. 186

UIN IMAM BONJOL PADANG

segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong.[9]

Ketika Allah menjelaskan (keadaan) orang- orang kafir terhadap ayat- ayatnya dan azab yang telah Dia siapkan untuk mereka, maka Dia menjelaskan tentang orang – orang yang beriman kepadanya, ciri mereka, dan pahala yang telah disediakan untuk mereka,seraya berfirman :

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِـَٔايَـٰتِنَا *"sesungguhnya orang- orang yang beriman dengan ayat- ayat* kami*,"*yakni dengan iman yang hakiki,yaitu orang yang mempunyai tanda- tanda keimanan, dan mereka adalah ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا orang- orang yang apabila diperingatkan ,'' dengan ayat- ayat Rabb (Allah), lalu dibicarakan kepada mereka ayat- ayat al-qur'an, dan mereka dihadapkan kepada nasihat- nasihat para utusan Allah serta diajak untuk menghayatinya, maka mereka menyimaknya lalu mereka menerimanya dan mereka tunduk, serta خَرُّوا۟ سُجَّدًا *mereka menyungkur sujud"*maksudnya patuh kepadanya dengan tunduk mengingat Allah dan gembira karena bisa mengenal-Nya.وَسَبَّحُوا۟ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ *Dan bertasbilah serta memuji Rabbnhya, sedang mereka tidak menyombongkan diri*,''tidak dengan mereka dan tidak pula dengan jasad mereka lalu enggan untuk tunduk kepada Ayat-ayatnya.Bahkan mereka merendahkan diri terhadapnya, dan mereka menghadapinya dengan menerimanya, berserah diri dan meresponnya dengan lapang hati dan berserah diri. Mereka berupaya dengannya untuk meraih keridhaan Allah, Rabb yang maha penyayang, dan mereka menjadikannya sebagai pedoman menuju jalan yang lurus.Inilah tanda alamat untuk untuk menentukan orang- orang yang

[9]Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 479

UIN IMAM BONJOL PADANG

diharap akan jadi mu'min sejati. Bila Ayat Allah, Perintah Allah,ketentuan melengong ke sana sini lagi. Dia yakin bahwa ini benar.

Surat *al-sajadah* ini diturunkan di Mekkah. Menurut riwayat kebanyakan ahli tafsir surah ini diturunkan sesudah surat al-mu'minuun,permulaan dari juz 18.[10]

Maka pada surat ke-8, al-Anfaal yang diturunkan di Madinah ayat 2, tanda orang yang beriman ini ditunjukkan lagi, diulang lagi

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتۡ قُلُوبُهُمۡ وَإِذَا تُلِيَتۡ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتۡهُمۡ إِيمَٰنٗا وَعَلَىٰ رَبِّهِمۡ يَتَوَكَّلُونَ ٢

"*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan Hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal".*[11]

Al-Biqai berpendapat bahwa tujuan utama surat ini adalah peringatan kepada orang- orang kafiir menyangkut kitab al-Qur'an ini,yang menyampaikan berita gembira kepada yang berbakti bahwa mereka akan masuk surga dan terhindar dari neraka.[12]

Kesimpulan nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat *al-Sajadah* adalah bahwa di dalam surat ini terdapat nilai nilai pendidikan Islam. Diantaranya nilai pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah kajian tentang hal ini yang selanjutnya diformulasikan dalam

UIN IMAM BONJOL PADANG

[10]Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut tafasir*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011), h. 187-188

[11]Departemen Agama RI, O*p. Cit*., h. 141

[12] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, (* Jakarta: Lentera Hati, 2003), vol. 11, h.172

bentuk skripsi dengan judul **"Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat *al-Sajadah*"**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadirumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat *al-Sajadah* ?

Untuk lebih terarahnya pembahasan ini maka perlu dijelaskan batasan masalahnya adalah:

1. Nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam surat *al-Sajadah*
2. Nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat *al-Sajadah*
3. Nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam surat *al-Sajadah*

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam pembahasan ini adalah untuk menjawab pertanyaan utama dalam rumusan masalah yaitu mengetahui dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat *al-Sajadah* yang meliputi hal-hal berikut

a. Nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam surat *al-Sajadah*
b. Nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat *al-Sajadah*
c. Nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam surat *al-Sajadah*

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini akan berguna bagi banyak orang. Adapun kegunaan yang diharapkan dari pembahasan ini adalah:

a. Manfaat Teoritik

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, manfaat yang didapat adalah:

1) Menambah wawasan penulis tentang penulisan karya ilmiah
2) Menambah atau memperkaya khasanah pengetahuan penulis tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat *al-Sajadah*
3) Menambah pengetahuan pembaca tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat *al-Sajadah.*

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

1) Penelitian ini bermanfaat memenuhi syarat bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negri Padang.
2) Menambah literatur bacaan di perpustakaan Universitas islam Negri Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian terhadap penulisan ini, maka penulis perlu menjelaskan Istilah-istilah di bawah ini:

Nilai : Nilai adalah prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu, atau sesuatu yang tidak terbatas.[13]

Menurut Milthon Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam* "nilai adalah sebagai suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan".[14]

Menurut Zakiah Darajat, nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun suatu prilaku.[15]

Berdasarkan Defenisi diatas dapt diketahui bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[13]Abidin ibn Rusn, *Pemikiran AL-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 130

[14]Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.60

[15]Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 260

Pendidikan Islam : Al-Syaibaniy dalam bukunya Ramayulis dan Samsul Nizar, mengemukakan pengertian pendidikan Islam adalah proses pengubahan tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitar. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.[16]

Surat al-Sajadah : *Surat al-Sajadah* adalah surat yang terdiri dari 30 ayat. surat ini diturunkan di Kota Mekah, menurut riwayat kebanyakan ahli tafsir dia diturunkan sesudah surah al-mu'minuun, yaitu Surat ke-23 permulaan dari juz 18. Dinamai *al-Sajadah* yang artinya sujud ialah menurut kalimat sujud yang terdapat dalam ayat 15, yang menyebutkan bahwa orang- orang yang beriman kepada Allah SWT itu, apabila diperingatkan kepada mereka ayat Allah Swt. Mereka akan tersungkur sujud dan mengucapkan tasbih sambil memuji kepada Allah SWT dan tidak mereka menyombong.[17]

إِنَّمَا يُؤۡمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُواْ بِهَا خَرُّواْ سُجَّدٗا وَسَبَّحُواْ بِحَمۡدِ رَبِّهِمۡ وَهُمۡ لَا يَسۡتَكۡبِرُونَ ١٥

[16]Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 88

[17] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1977), h. 186

UIN IMAM BONJOL PADANG

"*Sesungguhnya orang yang benar benar percaya kepada ayat ayat kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong*.[18]

Tidak akan percaya hujjah dan ayat- ayat Kitab kami melainkan orang-orang yang apabila dinasehati dengan ayat- ayat kami mereka tunduk seraya bersujud kepada Allah dengan penuh rasa rendah diri dan khusyu' terhadap keagunganny-Nya serta pengakuan menyembah kepada-Nya, dan mereka mensucikan-Nya di dalam sujud mereka dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya, yaitu dari sifat - sifat yang biasa diungkapkan oleh orang- orang kafir, seperti mempunyai istri, anak dan sekutu. Mereka melakukan hal tersebut tanpa ada rasa takabur sedikitpun didalam hati mereka terhadap taat kepada-Nya. Tidak sebagaimana yang dikerjakan oleh orang- orang kafir dan orang-orang yang durhaka sewaktu mereka berpaling dari padanya seraya menyombongkan diri, seakan mereka tidak mendengarkannya.[19]

Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat *al-Sajadah* adalah mengungkapkan/menggali nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat *al-Sajadah* yang mengandung akidah, akhlak, dan ibadah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi kepada lima bab yang masing-masing bab terdiri dari subbab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

---

[18]Departemen Agama RI, *Op. Cit*., h. 332

[19]Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1989), Juz. 21, h. 212

Bab pertama yang berisikan tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisikan tentang landasan teoritis yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat *al-Sajadah*.

Bab ketiga yang berisikan tentang metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisikan tentang hasil penelitian yang membahas tentang nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam surat *al-Sajadah*, nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam surat *al-Sajadah* dan nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat *al-Sajadah*.

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

UIN IMAM BONJOL
PADANG